

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

**Nazman Zega**

SD Negeri 071030 Afia, kota Gunungsitoli

*e-mail*: nazmazega@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes in the material of 3rd grade students' money at SD Negeri 071030 Afia, North Gunungsitoli District, Gunungsitoli city through the Jigsaw learning model. 66.67%, the second cycle increased the average value to 82 with a percentage of 93.33% completeness. This indicates that the learning outcomes have met the minimum completeness criteria, namely the average value of 70 and the minimum grade KKM completeness of 85% which indicates a significant increase in learning outcomes. It can be concluded that the application of the Jigsaw learning model can improve social studies learning outcomes on the subject of Money Material for grade 3 students of SD Negeri 071030 Afia, North Gunungsitoli sub-district, Gunungsitoli city for the 2018/2019 school year.

**Keywords:** jigsaw; money

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Uang siswa kelas 3 SD Negeri 071030 Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli melalui model pembelajaran Jigsaw. Dari hasil penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I dengan nilai rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan 66,67%, siklus II meningkat nilai rata-rata menjadi 82 dengan presentase ketuntasan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata 70 dan ketuntasan KKM kelas minimal 85% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Materi Uang siswa kelas 3 SD Negeri 071030 Afia kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** jigsaw; uang

### PENDAHULUAN

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru

semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, itu akan dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode atau cara yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran.

(Alwi, 2017)

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) selama ini masih menggunakan metode ceramah, bagi guru metode ceramah sangat mudah dan sangat sering diterapkan dalam pembelajaran pada materi apapun, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan social yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Ranabumi, Rohmadi, & Subiyanto, 2017)

Penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran IPS harus mengetahui metode atau teknik dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran, karena pada dasarnya tidak ada satu metode pembelajaran yang baik, sebab setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik (Pane & Dasopang, 2017).

Dewasa ini, kebanyakan pendidik hanya menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran dan materi apapun, lazimnya guru harus bisa menyesuaikan antara materi

dengan metode yang akan di terapkan karena dapat menentukan hasil pembelajaran (Koto, 2018). Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena cukup banyak bahan atau materi pelajaran yang terbuang sia-sia, karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar kurang tepat sasaran.

Implementasi metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan tujuan pembelajaran. Hal tersebut terjadi di berbagai Sekolah atau Madrasah termasuk di SD Negeri 071030 Afia kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli dengan nilai rata-rata siswa di bawah standar minimal KKM yaitu di atas 85% sedangkan siswa hanya mencapai 30%. Hal tersebut mewajibkan seorang pendidik untuk menemukan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, dalam hal ini pada mata pelajaran IPS materi uang yaitu suatu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam pelaksanaannya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran, diantaranya; pembelajaran kontekstual, pembelajaran tematik (*integratif*), dan kooperatif. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan kerjasama adalah model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran Jigsaw adalah sebuah teknik pengajaran yang dipakai secara luas yang

memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu (Fitriyah, 2019).

Pada kegiatan pembelajarannya siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan suatu materi untuk kemudian didiskusikan dengan kelompok yang baru. Pembentukan kelompok tersebut bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman secara kooperatif, sehingga diharapkan siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar, baik belajar dari guru maupun dari teman lainnya.

## METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 071030 Afia Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah sebanyak 30 anak, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas dilaksanakan. Observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan, peneliti mengobservasi kolaborator dan mencatat semua kegiatan/keaktifan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan dalam siklus pertama dimulai dengan refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi pra siklus terhadap pembelajaran materi yang telah dilakukan menunjukkan kelemahan dalam hal respon siswa yang disebabkan karena siswa masih belum terlibat aktif, waktu yang digunakan belum efektif, ketrampilan guru masih kurang.

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw.
- 2) Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi.
- 3) Menyiapkan alat peraga berupa uang.
- 4) Menyiapkan secarik kartu yang berisi materi pembelajaran.

#### Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran macam-macam uang dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dilanjutkan melakukan presensi kehadiran siswa.
- 2) Melaksanakan pretest secara lisan tentang pengertian uang. Adapun tes lisan dilaksanakan secara individual.
- 3) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Jumlah kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa yang akan

- dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
  - 5) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
  - 6) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
  - 7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
  - 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.
  - 9) Guru melaksanakan posttest untuk mengetahui penguasaan materi pada siswa.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I**

URAIAN	HASIL
Jumlah Nilai	212,5
Nilai Rata-Rata	70
Persentase Ketuntasan	66,67%

### Observasi

Observasi atau pengamatan ditunjukkan pada subyek penelitian yaitu siswa sebagai responden. Adapun aspek yang diamati adalah keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan dan penugasan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa

persentase siswa mencapai nilai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 70$  dari kriteria ketuntasan minimal atau nilai di atas 70 adalah 60%. Dari 30 siswa, terdapat tujuh anak yang masuk pada kategori baik sekali atau sebesar 27%, dan sudah terdapat sebelas anak masuk pada kategori baik atau sebesar 37%, sedangkan siswa yang masuk pada kategori cukup baik ada sembilan anak atau sebesar 30%, dan hanya tertinggal tiga anak yang masih berada pada kategori kurang baik atau sebesar 10% dari berbagai siklus belum dinyatakan berhasil apabila belum mencapai ketuntasan minimal 85% dan siklus harus dilanjutkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil perbaikan pembelajaran IPS materi uang melalui model pembelajaran Jigsaw bagi siswa Kelas 3 SD Negeri 071030 Afia dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum sempurna. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, maka masih perlu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes selama berlangsung pembelajaran terhadap situasi kelas dan hasil siswa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Siswa yang berkemampuan rendah masih kurang aktif dalam memahami materi pelajaran dan dalam kelompok terlihat banyak diam selama kegiatan berlangsung.

- b. Ada kelompok yang tidak berani menjelaskan ke kelompok lain karena malu.
- c. Masih belum bisa berkelompok dengan teman yang belum biasa, karena dari sejumlah anak masih terdapat kelompok-kelompok yang tidak mau berganti-ganti pasangan dan hanya mau satu kelompok dengan teman bermainnya saja sehingga mempersulit guru dalam mengkondisikan pembelajaran.
- d. Siswa yang aktif mencatat dan memahami pembelajaran pun belum maksimal dan masih banyak yang belum bisa terfokus pada materi pembelajaran.
- e. Siswa belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran dan masih banyak yang rebut sendiri sehingga materi yang dia dapatkan tidak sepenuhnya dapat dipahami.
- f. Siswa masih belum bisa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang disampaikan, karena kurang memperhatikan.
- g. Siswa masih mengandalkan teman satu kelompoknya dan belum bisa bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dilihat dari rata-rata siswa pada waktu prasiklus sebesar 50.95 dan pada siklus I menjadi 70 dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 18 anak atau sebesar 60% ini berarti masih perlu ditingkatkan lagi agar pencapaian ketuntasan belajar siswa bisa mencapai lebih atau di atas 80%. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang

diharapkan sebesar 80% siswa tuntas belajar, untuk itu masih perlu diadakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap berikutnya yaitu siklus yang kedua.

### Siklus II

Melihat hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus kedua peneliti mencoba menyempurnakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

### Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti merancang kegiatan yang meliputi:

- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi siklus I IPS, yang menunjukkan kelemahan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan.
- 2) Pengelompokan siswa dari kelompok yang aktif ke kelompok pasif. Kelompok dibagi sama seperti siklus kedua hanya kelompok yang berkemampuan rendah/kelompok pasif dicampur dengan kelompok yang berkemampuan tinggi/kelompok aktif.
- 3) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dengan Kompetensi Dasar (KD) mengenal sejarah uang.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyusun alat tes.
- 6) Menyusun lembar pengamatan
- 7) Penyiapan buku paket sebagai sumber pembelajaran IPS.
- 8) Menyiapkan alat peraga berupa uang dan cek atau rekening.
- 9) Menyiapkan secarik kertas berupa materi.

### Pelaksanaan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti mengucapkan salam.
2. Peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa.
3. Apersepsi, pada kegiatan apersepsi siswa diminta menjelaskan pengertian uang.
4. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
5. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti:

1. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah bagian materi pelajaran. Anggota kelompok diubah menjadi berbeda dengan kelompok sebelumnya.
2. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
3. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya (delegasi) ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
4. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
5. Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penutup:

1. Guru melakukan klarifikasi, dan tindak lanjut berdasarkan hasil tes, melakukan evaluasi.
2. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, salam penutup.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

URAIAN	HASIL
Jumlah Nilai	246,8
Nilai Rata-Rata	82
Persentase Ketuntasan	93,33%

### Observasi

Berdasarkan penelitian siklus II dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai nilai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 70$  dari KKM atau nilai di atas 70% adalah 93%. Dari 30 siswa, terdapat 19 siswa yang masuk pada kategori baik sekali atau sebesar 63%, dan siswa yang mendapat nilai kategori baik terdapat 9 anak atau sebesar 30%, sedangkan siswa yang masuk pada kategori cukup baik tinggal 2 anak atau sebesar 7%, dan anak yang pada kategori kurang baik sudah tidak ada lagi sebagaimana pada siklus I.

Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan hasil rata-rata 82 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata 70 dan ketuntasan 80% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi uang, maka penelitian difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar. Seperti pada siklus sebelumnya untuk melakukan pengamatan terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran, peneliti mengamati selama pembelajaran berlangsung. Proses berjalan-

nya pembelajaran pada siklus yang ke II ini siswa merasa sangat senang dengan menggunakan metode jigsaw karena mereka terlihat menikmati pembelajaran tersebut dengan aktif dalam pembelajaran dan mereka juga memperoleh nilai yang maksimal.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, selama berlangsung pembelajaran terhadap situasi kelas dan hasil belajar siswa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti menemukan perbedaan dari mulai pra siklus sampai dengan siklus yang ke II ini, adapun berbagai keunggulan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw antara lain:

1. Siswa semakin aktif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran.
3. Siswa semakin aktif mencatat materi yang diajarkan.
4. Siswa bertambah antusias dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain.
6. Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
7. Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Hasil dari pengamatan siklus II dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang juga diambil dari siklus sebelumnya. Diharapkan refleksi ini membenarkan hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I dan hasil pada siklus II juga telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal ataupun indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk itu penelitian tindakan dinyatakan berhasil karena seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa hanya 2 anak yang tertinggal dan itupun mereka sudah masuk dalam kategori cukup baik.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran jigsaw learning dengan baik dilihat dari aktifitas siswa, perhatian serta keaktifan terhadap pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian tindakan dinyatakan berhasil karena siswa yang berjumlah 30 siswa dinyatakan tuntas belajarnya sebesar 93,33% dengan nilai rata-rata sebesar 82. Maka tidak perlu dilakukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian sebanyak

dua siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Materi Uang siswa kelas 3 SD Negeri 071030 Afia kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I dengan nilai rata-rata 70

dengan presentase ketuntasan 66,67%, siklus II meningkat nilai rata-rata menjadi 82 dengan presentase ketuntasan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata 70 dan ketuntasan KKM kelas minimal 85% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Fitriyah, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 113-118.
- Koto, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 55-60.
- Masrifawati, M. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 19-24.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017, June). Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII-B Smp Negeri 5 Kediri. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).